

Pendampingan Berbasis *Service Learning* dalam Penguatan Kelembagaan Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Bangkala Makassar

Andi Halimah¹, Risdianti², Nurhayati Abdullah Halim³, Siti Rahma Hadiarna⁴, Munawarah⁵,
Nurul Aulia⁶, Agista Salsabila⁷, Elsa Salsabila⁸

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹²³⁴⁵⁶⁷⁸

Email: andi.halimah@uin-alauddin.ac.id¹, risdarisdayanti87@gmail.com²,

nurhayatiabdullahhalim82@gmail.com³, sitirahmahadiarna@gmail.com⁴,

munawaramustafa2004@gmail.com⁵, nurulaulia2925@gmail.com⁶, agistasalsabillaa1@gmail.com⁷,

slsblaaelsa@gmail.com⁸.

Corresponding author: andi.halimah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak:

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, masih terdapat majelis taklim yang menghadapi kendala kelembagaan, khususnya dalam pengelolaan organisasi yang belum terstruktur. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi awal, mengidentifikasi kebutuhan, serta melaksanakan pendampingan berbasis *Service Learning* pada Majelis Taklim Masjid Nurul Iman di Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Metode yang digunakan adalah *Service Learning* melalui lima tahapan, yaitu *investigation*, *planning*, *action*, *reflection*, dan *demonstration*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pendampingan, majelis taklim belum memiliki struktur organisasi yang jelas dan pengambilan keputusan masih sangat bergantung pada ketua. Setelah pendampingan, majelis taklim berhasil membentuk struktur organisasi berdasarkan kesepakatan bersama, pembagian tugas menjadi lebih jelas, serta keterlibatan anggota dalam pengelolaan kegiatan meningkat. Kegiatan ini memberikan manfaat timbal balik, yaitu mahasiswa memperoleh pengalaman pembelajaran kontekstual, sedangkan mitra memperoleh penguatan kapasitas kelembagaan. Pendampingan berbasis *Service Learning* dapat menjadi pendekatan pengabdian yang mendukung kemandirian organisasi keagamaan berbasis masyarakat.

Keywords: *Service Learning*, Majelis Taklim, Pemberdayaan Masyarakat, Manajemen Organisasi, Pendidikan Islam nonformal

Abstract:

Majelis taklim is a non-formal Islamic educational institution that plays a strategic role in religious guidance and community empowerment. However, many majelis taklim still face challenges in institutional aspects, particularly in unstructured organizational management. This community service activity aims to describe the initial conditions, identify needs, and implement *Service learning*-based assistance at Majelis Taklim Masjid Nurul Iman located in Bangkala, Manggala District, Makassar City. The method used is *Service learning* with five stages: *investigation*, *planning*, *action*, *reflection*, and *demonstration*. Data collection was carried out through observation, interviews, and documentation. The results show that before the assistance, the majelis taklim did not yet have a clear organizational structure and decision-making was heavily dependent on the chairperson. After the assistance, the majelis taklim successfully formed a mutually agreed organizational structure, the division of tasks became clearer, and

member involvement in activity management increased significantly. This activity provides reciprocal benefits: students gain contextual learning experience, while the partner gains institutional capacity strengthening. Service learning-based assistance proved effective as a community service approach that promotes the independence of community-based religious organizations

Keywords: Service Learning, Majelis Taklim, Community Empowerment, Organizational Management, Non-Formal Islamic Education

PENDAHULUAN

Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat (Asrin, 2024). Keberadaan majelis taklim tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah pembinaan akhlak, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta pemberdayaan masyarakat (Ulfain et al., 2025). Dalam kehidupan sosial masyarakat Indonesia, majelis taklim telah berkembang menjadi lembaga yang berkontribusi dalam membentuk karakter religius, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Raudatussolihah et al., 2025).

Pemberdayaan majelis taklim menjadi suatu hal penting karena lembaga ini memiliki potensi besar sebagai pusat pembelajaran dan pengembangan masyarakat. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan kapasitas individu maupun kelompok agar mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara mandiri (Wella et al., 2022). Dalam konteks majelis taklim, pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan kualitas pengelolaan organisasi, penguatan kapasitas pengurus, pengembangan program kerja, serta peningkatan partisipasi anggota. Dengan adanya pemberdayaan, majelis taklim tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyampaian materi keagamaan, tetapi juga mampu menjadi agen perubahan sosial yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat (Syakhrul Alim et al., 2022).

Dalam dunia pendidikan tinggi, salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat adalah melalui *service learning*. *Service learning* merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pelayanan kepada masyarakat (Rahangmetan & Narahaubun, 2026). Melalui pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar teori di dalam kelas, tetapi juga terlibat secara langsung dalam kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat. Konsep *service learning* menekankan adanya hubungan timbal balik antara proses pembelajaran dan pelayanan, sehingga mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna sekaligus berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat (Dima et al., 2020). Kegiatan *service learning* pada mata kuliah Pembelajaran Andragogi dilaksanakan melalui pendampingan terhadap Majelis Taklim Masjid Nurul Iman yang berlokasi di Jl.

Tamangapa Raya 3 No. 85, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. Majelis taklim ini merupakan salah satu wadah pembinaan keagamaan yang aktif melaksanakan berbagai kegiatan keislaman bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada 5 Mei 2026, diketahui bahwa Majelis Taklim Masjid Nurul Iman berdiri sejak tahun 2016 dan memiliki anggota sebanyak 29 orang aktif yang dipimpin oleh Ibu Megawati. Meskipun kegiatan rutin seperti pengajian dan arisan bulanan telah berjalan, ditemukan permasalahan mendasar berupa belum adanya struktur organisasi yang jelas serta tingginya ketergantungan pengambilan keputusan pada ketua majelis taklim. Kondisi ini menjadi hambatan dalam pengelolaan organisasi yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pendampingan berbasis *service learning* dipandang sebagai langkah strategis untuk membantu majelis taklim meningkatkan kualitas pengelolaan organisasi. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) mendeskripsikan kondisi awal Majelis Taklim Masjid Nurul Iman sebelum pendampingan; (2) mengidentifikasi kebutuhan utama organisasi dalam aspek pengelolaan; serta (3) mengimplementasikan pendampingan berbasis *service learning* dan menganalisis dampaknya terhadap pengembangan kapasitas mitra.

Penelitian dan pengabdian terdahulu yang relevan mendukung urgensi kegiatan ini. Asrin, (2024) menegaskan bahwa partisipasi dalam majelis taklim memberikan dampak positif terhadap pemahaman nilai-nilai Islam dan penguatan sosial masyarakat. Rahangmetan & Narahaubun, (2026) menunjukkan bahwa majelis taklim mampu menjadi pusat pendidikan keagamaan yang efektif. Khasanah et al., (2024) membuktikan bahwa pelatihan manajemen organisasi dapat meningkatkan kapasitas pengurus majelis taklim secara signifikan. Sementara itu, *service learning* sebagai pendekatan pengabdian terbukti efektif dalam membangun hubungan timbal balik antara perguruan tinggi dan masyarakat (Aramburuzabala & Cerrillo, 2023).

METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *service learning* sebagai metode pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan proses pembelajaran akademik dengan pelayanan langsung kepada masyarakat. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar kontekstual sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kapasitas mitra. Pelaksanaan kegiatan mengikuti lima tahapan *service learning*, yaitu *investigation*, *planning*, *action*, *reflection*, dan *demonstration* (Jenkins & Sheehey, 2011).

Kegiatan dilaksanakan pada 5 Mei 2026 di Majelis Taklim Masjid Nurul Iman, Jl. Tamangapa Raya 3 No. 85, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Mitra kegiatan adalah Majelis Taklim Masjid Nurul

Iman dengan 29 anggota aktif yang diketuai oleh Ibu Megawati. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: (1) observasi langsung terhadap kondisi organisasi dan sistem kepengurusan; (2) wawancara mendalam dengan ketua dan pengurus untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan organisasi; serta (3) dokumentasi berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen organisasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan *Service Learning* di Majelis Taklim Nurul Iman Bangkala

No.	Tahapan	Bentuk Kegiatan	Hasil	Waktu
1	<i>Investigation</i>	Observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kondisi, potensi, dan kebutuhan organisasi	Ditemukan belum adanya struktur organisasi yang jelas	Minggu I
2	<i>Planning</i>	Penyusunan rencana program berdasarkan hasil investigasi; pembagian tugas tim; pengumpulan data	Tersusunnya rancangan program penyusunan struktur organisasi	Minggu II
3	<i>Action</i>	Pendampingan penyusunan struktur organisasi; sosialisasi dan diskusi kelompok; pendampingan penguatan kapasitas pengurus	Terbentuk struktur organisasi dan meningkatnya kapasitas pengurus	Minggu III-IV
4	<i>Reflection</i>	Evaluasi bersama pengurus mengenai proses dan hasil kegiatan; identifikasi manfaat program	Tersedianya bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya	Minggu V
5	<i>Demonstration</i>	Presentasi dan penyerahan struktur organisasi kepada mitra; dokumentasi dan pertanggungjawaban kegiatan	Struktur organisasi resmi diterima dan diakui mitra	Minggu VI

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian, 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Majelis Taklim Nurul Iman Bangkala merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berlokasi di Jl. Tamangapa Raya 3 No. 85, Kelurahan Bangkala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90235. Lembaga ini berdiri sejak tahun 2016 dan telah memiliki legalitas resmi dari pemerintah setempat dan Kementerian Agama. Majelis taklim berfungsi sebagai wadah pembinaan keagamaan sekaligus sarana mempererat hubungan sosial masyarakat. Selain melaksanakan kegiatan keagamaan, majelis taklim juga aktif dalam berbagai kegiatan sosial, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan nilai kebersamaan, gotong royong, dan partisipasi aktif anggota.

Tabel 2. Profil Majelis Taklim Nurul Iman Bangkala

No.	Aspek	Keterangan
1	Nama Majelis Taklim	Majelis Taklim Nurul Iman Bangkala
2	Lokasi	Jl. Tamangapa Raya 3 No. 85, Bangkala, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90235
3	Tahun Berdiri	2016
4	Jumlah Anggota Aktif	29 orang
5	Ketua	Ibu Megawati (dua periode kepengurusan)
6	Struktur Kepengurusan	Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan Anggota
7	Program Kegiatan	Pengajian rutin dan arisan bulanan
8	Legalitas	Terdaftar di pemerintah setempat dan Kementerian Agama RI

Sumber: Data Observasi dan Wawancara, 2026

Hasil Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil yang diperoleh, ditemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian untuk mendukung pengembangan majelis taklim.

Tabel 3. Hasil Identifikasi Masalah

Masalah	Penyebab	Prioritas
Tidak adanya struktur organisasi yang jelas dalam majelis taklim	Belum dilakukan pembentukan dan penetapan kepengurusan serta pembagian tugas yang jelas	Tinggi
Ketergantungan kegiatan dan pengambilan keputusan pada ketua majelis taklim	Kurangnya pendelegasian tugas dan belum adanya pengurus yang berperan aktif membantu ketua	Tinggi

Sumber: Data Observasi dan Wawancara, 2026

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa meskipun kegiatan Majelis Taklim telah berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan, masih terdapat kendala dalam aspek kelembagaan organisasi. Belum adanya struktur organisasi yang jelas menyebabkan pembagian tugas dan tanggung jawab antara anggota belum berjalan secara optimal. Selain itu, pelaksanaan kegiatan masih sangat bergantung

pada ketua majelis taklim, baik dalam pengambilan keputusan maupun koordinasi kegiatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan organisasi melalui pembentukan struktur kepengurusan yang jelas dan peningkatan peran anggota.

Pelaksanaan Pendampingan

Tabel 4. Program dan Hasil Pelaksanaan Pendampingan

Program	Tujuan	Metode	Hasil
Pendampingan Penyusunan Struktur Organisasi	Membentuk struktur organisasi yang jelas serta pembagian tugas dan tanggung jawab pengurus	Sosialisasi, diskusi kelompok, dan pendampingan penyusunan struktur	Terbentuk struktur organisasi beserta pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing pengurus
Pendampingan Penguatan Kapasitas Pengurus	Meningkatkan pemahaman pengurus mengenai peran, fungsi, dan tanggung jawab dalam organisasi	Penyuluhan, diskusi partisipatif, dan pendampingan	Pengurus memahami tugas dan fungsinya sehingga tidak terjadi ketergantungan berlebihan pada ketua
Pendampingan Pendelegasian Tugas dan Pengambilan Keputusan	Meningkatkan keterlibatan anggota dalam pengelolaan kegiatan majelis taklim	Musyawarah dan pendampingan praktik organisasi	Tercipta pola kerja yang lebih kolaboratif dengan keterlibatan aktif pengurus dan anggota

Sumber: Data Pelaksanaan Pengabdian, 2026

Dampak Program

Untuk mengetahui dampak pendampingan secara terukur, berikut disajikan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Tabel 5. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator	Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Struktur Organisasi	Belum terdapat struktur organisasi yang jelas	Struktur organisasi telah terbentuk dan disepakati bersama
Pembagian Tugas	Tugas dan tanggung jawab belum terdefinisi dengan jelas	Tugas dan tanggung jawab pengurus telah ditetapkan sesuai bidang masing-masing
Pengambilan Keputusan	Didominasi oleh ketua majelis taklim	Dilakukan melalui musyawarah dengan melibatkan seluruh pengurus

Keterlibatan Pengurus	Keterlibatan pengurus dalam pengelolaan organisasi masih terbatas	Pengurus lebih aktif terlibat dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan
Kemandirian Organisasi	Organisasi sangat bergantung pada ketua majelis taklim	Tanggung jawab mulai terbagi kepada pengurus sehingga organisasi lebih mandiri

Sumber: Data Observasi dan Refleksi Kegiatan, 2026

Refleksi Mahasiswa

Pelaksanaan kegiatan *service learning* di Majelis Taklim Nurul Iman memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa. Melalui keterlibatan langsung dalam mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun struktur organisasi, serta bekerja sama dengan pengurus, mahasiswa dapat menerapkan ilmu manajemen organisasi yang diperoleh selama perkuliahan dalam situasi nyata. Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa memperoleh pengalaman dalam berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, serta memecahkan permasalahan yang dihadapi mitra. Pengalaman ini menjadi bekal yang bermanfaat dalam mengembangkan kompetensi akademik maupun keterampilan praktis di lingkungan masyarakat, sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kebutuhan masyarakat.

Pembahasan

Pelaksanaan pendampingan pada Majelis Taklim difokuskan pada penguatan kelembagaan organisasi melalui penyusunan struktur organisasi, pembagian tugas pengurus, serta peningkatan keterlibatan anggota. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan, yaitu terbentuknya struktur organisasi yang lebih jelas dan meningkatnya partisipasi pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab organisasi.

Berdasarkan teori *service learning*, kegiatan pendampingan tidak hanya memberikan manfaat kepada masyarakat sebagai mitra, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran melalui keterlibatan langsung dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan solusi, dan melaksanakan kegiatan secara kolaboratif (Aramburuzabala & Cerrillo, 2023). Pendekatan ini menekankan hubungan timbal balik antara pemberi dan penerima layanan, sehingga proses pendampingan dilakukan berdasarkan kebutuhan nyata yang dihadapi oleh Majelis Taklim (Karlina Putri et al., 2024). Melalui proses tersebut, pengurus memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola organisasi secara lebih terstruktur.

Dari perspektif pemberdayaan masyarakat, pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola organisasi secara mandiri (Syakhirul Alim et al., 2022). Pemberdayaan tidak hanya berfokus pada penyelesaian masalah yang ada, tetapi juga pada

penguatan kemampuan masyarakat untuk mengenali potensi, mengambil keputusan, dan menjalankan fungsi organisasi secara berkelanjutan (Hermi Pasmawati & Rinaldi Meidyansyah, 2025). Pembentukan struktur organisasi dan pembagian tugas yang jelas merupakan langkah penting dalam menciptakan kemandirian organisasi serta mengurangi ketergantungan yang berlebihan pada ketua majelis taklim.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan manajemen organisasi dapat meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengurus majelis taklim secara signifikan. Demikian pula, Ismaya et al., (2025) menegaskan bahwa implementasi fungsi manajemen yang baik dapat meningkatkan kualitas keagamaan dan efektivitas organisasi majelis taklim. Keterlibatan pengurus dalam proses musyawarah, pengambilan keputusan, dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa prinsip *Service learning* dan pemberdayaan masyarakat telah diterapkan melalui proses partisipatif yang mendorong terbentuknya organisasi yang lebih efektif, mandiri, dan berkelanjutan.

Keberhasilan pendampingan ini juga dapat dijelaskan melalui perspektif kapasitas organisasi dalam literatur inisiatif berbasis komunitas. Igalla et al., (2020) menemukan bahwa kinerja inisiatif berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara gaya kepemimpinan, kapasitas organisasi, dan modal sosial di antara anggotanya, bukan semata-mata bergantung pada figur pemimpin tunggal. Temuan ini relevan dengan kondisi Majelis Taklim Nurul Iman, di mana sebelum pendampingan seluruh aktivitas organisasi sangat bertumpu pada ketua, sementara setelah pendampingan kapasitas kolektif pengurus mulai terbentuk melalui pembagian peran yang jelas. Dengan demikian, penguatan struktur organisasi bukan hanya soal administratif, tetapi juga strategi mendasar untuk membangun fondasi kepemimpinan yang lebih terdistribusi dan berkelanjutan.

Aspek lain yang perlu digarisbawahi adalah pentingnya karakteristik kolektif organisasi dalam menentukan keberlanjutan dampak suatu program pemberdayaan. Nagorcka-Smith et al., (2022) dalam tinjauan sistematis terhadap berbagai inisiatif berbasis komunitas menunjukkan bahwa karakteristik kelompok kerja atau koalisi, seperti kejelasan struktur, kohesi antaranggota, dan mekanisme koordinasi, berkorelasi dengan tercapainya perubahan komunitas yang bersifat proksimal maupun distal. Pola ini sejalan dengan hasil pendampingan di Majelis Taklim Nurul Iman, di mana pembentukan struktur organisasi yang disepakati bersama menjadi titik ungu untuk perubahan pola kerja dari yang semula tersentral menjadi lebih terkoordinasi dan kolektif.

Mengingat mayoritas anggota dan pengurus Majelis Taklim Nurul Iman adalah perempuan, temuan dari kajian pemberdayaan berbasis partisipasi terhadap kelompok perempuan juga relevan untuk memperkaya pembahasan ini. Roger-Offergeld et al., (2023) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif perempuan

sebagai co-researcher atau mitra setara dalam suatu program berbasis komunitas mampu mendorong penguatan efikasi diri, perluasan jaringan sosial, dan peningkatan rasa kepemilikan terhadap organisasi. Dalam konteks Majelis Taklim Nurul Iman, pelibatan pengurus perempuan dalam proses musyawarah dan pengambilan keputusan selama pendampingan dapat dipandang sebagai bentuk pemberdayaan yang sejalan dengan prinsip tersebut, yaitu memposisikan anggota bukan sekadar objek program, melainkan aktor yang turut menentukan arah organisasi. Penguatan kapasitas kelembagaan berbasis masjid maupun majelis taklim sejatinya juga telah banyak diinisiasi melalui pelatihan manajemen operasional dasar bagi organisasi keagamaan tingkat akar rumput. Waileruny & Hadinda, (2026) menunjukkan bahwa pelatihan manajemen operasional dasar pada organisasi remaja masjid mampu meningkatkan kemampuan perencanaan kegiatan secara sistematis serta memperkuat koordinasi tim, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan organisasi berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, hasil pendampingan ini menegaskan bahwa penguatan kelembagaan pada organisasi keagamaan nonformal seperti majelis taklim tidak dapat dilepaskan dari tiga pilar utama, yaitu kejelasan struktur dan pembagian peran, distribusi kepemimpinan yang tidak lagi tersentral pada satu individu, serta partisipasi aktif seluruh anggota dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga pilar tersebut, sebagaimana didukung oleh berbagai kajian inisiatif berbasis komunitas baik dalam konteks nasional maupun internasional, menjadi prasyarat penting bagi keberlanjutan organisasi setelah masa pendampingan berakhir. Oleh karena itu, keberhasilan jangka panjang Majelis Taklim Nurul Iman sangat bergantung pada konsistensi penerapan struktur organisasi yang telah dibentuk serta kesediaan pengurus untuk terus mempraktikkan pola kerja kolaboratif yang telah dirintis selama proses *service learning* ini berlangsung.

SIMPULAN

Kegiatan pendampingan berbasis *service learning* pada Majelis Taklim Masjid Nurul Iman Bangkala Makassar berhasil memberikan kontribusi nyata dalam penguatan kelembagaan dan tata kelola organisasi. Permasalahan utama yang ditemukan sebelum pendampingan adalah belum adanya struktur organisasi yang jelas serta tingginya ketergantungan terhadap ketua dalam pelaksanaan kegiatan dan pengambilan keputusan. Melalui proses observasi, identifikasi masalah, diskusi partisipatif, dan pendampingan yang terstruktur, program ini menghasilkan perubahan positif berupa terbentuknya struktur organisasi yang disepakati bersama, meningkatnya pemahaman pengurus mengenai tugas dan fungsinya, serta berkembangnya pola kerja yang lebih kolaboratif. Kegiatan ini juga memberikan manfaat timbal balik bagi mahasiswa berupa pengalaman belajar kontekstual dalam mengaplikasikan pengetahuan manajemen organisasi secara

nyata di masyarakat. Rekomendasi untuk tindak lanjut meliputi: konsistensi implementasi struktur organisasi yang telah disusun, pelaksanaan rapat koordinasi berkala, pengembangan kapasitas pengurus secara berkelanjutan, serta penguatan kerja sama antara Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan majelis taklim sebagai mitra pengabdian jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aramburuzabala, P., & Cerrillo, R. (2023). Service-Learning as an Approach to Educating for Sustainable Development. *Sustainability*, 15(14), 11231. <https://doi.org/10.3390/su151411231>
- Asrin, A. (2024). Islamic Education in Non Formal Institutions: The Role of Majelis Taklim Based on Indonesian Local Wisdom. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 15(2), 185–200. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v15i2.1081>
- Dima, G., Resch, K., Knapp, M., Ciarini, A., Calarasu, O., Coimbra, J. L., Gadeikiene, A., Kontautiene, R., Luca, A., Menezes, I., Pais, S., Pilinkienė, V., Riccio, A., Slowey, M., Vasauskaite, J., & Zubrzycki, T. (2020). Service Learning Methodology Toolkit - Comparing Practical Teaching Methods in Higher Education. *Egag Student Consortium*.
- Hermi Pasmawati, & Rinaldi Meidyansyah. (2025). Penguatan Kebutuhan Spiritual Masyarakat Melalui Kegiatan Majelis Taklim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10776–10784. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3704>
- Igalla, M., Edelenbos, J., & van Meerkerk, I. (2020). What explains the performance of community-based initiatives? Testing the impact of leadership, social capital, organizational capacity, and government support. *Public Management Review*, 22(4), 602–632. <https://doi.org/10.1080/14719037.2019.1604796>
- Ismaya, S., Amelia, S., Shakira, S., Sari, C. S., & Qamariyah, Q. (2025). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Perempuan di Majelis Taklim Al-Muhtaram Kaje. *Journal of Da'wah*, 4(2), 91–118. <https://doi.org/10.32939/jd.v4i2.6176>
- Jenkins, A., & Sheehey, P. (2011). A Checklist for Implementing Service-Learning in Higher Education. *Journal of Community Engagement and Scholarship*, 4(2). <https://doi.org/10.54656/XKNT9046>
- Karlina Putri, Nurul Azizah, Karima Karima, & Gusmaneli Gusmaneli. (2024). Majelis Ta'lim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 157–164. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i2.173>
- Khasanah, S. U., Atmowidjoyo, S., Madian, M., & Hanafi, A. (2024). Meningkatkan Peran dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan dan Penguatan Karakter Masyarakat. *Jurnal Abdimas Le Mujtamak*, 4(2), 78–89. <https://doi.org/10.46257/jal.v4i2.1086>
- Nagorcka-Smith, P., Bolton, K. A., Dam, J., Nichols, M., Alston, L., Johnstone, M., & Allender, S. (2022). The impact of coalition characteristics on outcomes in

- community-based initiatives targeting the social determinants of health: a systematic review. *BMC Public Health*, 22(1), 1358. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13678-9>
- Rahangmetan, S., & Narahaubun, S. B. (2026). Peran Majelis Taklim Sebagai Pusat Pendidikan Non-. *Communnity Development Journal*, 7(2), 654–660.
- Raudatussolihah, B., Kholida, M. T., & ... (2025). Pemberdayaan Majelis Taklim Melalui Edukasi Ekologi Qur'ani Berbasis Geografi Lokal di Bulan Ramadhan. *LESTARI: Jurnal ...*, 3(1), 23–31.
- Roger-Offergeld, U., Kurfer, E., & Brandl-Bredenbeck, H. P. (2023). Empowerment through participation in community-based participatory research – effects of a physical activity promotion project among socially disadvantaged women. *Frontiers in Public Health*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1205808>
- Syakhirul Alim, W., Orba Manullang, S., Aziz, F., Romadhon, S., Marganingsih, A., Mansur, Ratnaningtyas, E. M., Sulandjari, K., Hanifah, Wulandari, R., & Efendi, Y. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Strategi* (Issue June). PT. Gaptek Media Pustaka. www.gaptek.id
- Ulfain, Zaman, F. K., Fadlurahman, F., & Trianti, F. A. (2025). Optimalisasi Kegiatan Majelis Taklim melalui Pendekatan Pembelajaran Partisipatif Berbasis Pengabdian kepada Masyarakat. *Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 136–142.
- Waileruny, H. T., & Hadinda. (2026). Penguatan Kapasitas Remaja Masjid melalui Manajemen Operasional Dasar. *Kreasi: Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 237–246. <https://doi.org/10.58218/kreasi.v6i1.2641>
- Wella, W. ayu diah safitri, Mawardi, M. M. J., & Jasmadi, J. (2022). Peran Pemberdayaan Majelis Taklim Pada Masyarakat Islam Desa Sukadamai Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 2881–2886. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v1i11.2538>